

# Kelincahan Bisnis Digital: Integrasi Tiga Perspektif Utama Melalui Penyelarasan Bisnis dan TI

**Sandy Kosasi**

Program Studi Sistem Informasi

STMIK Pontianak

Pontianak, Indonesia

e-mail: sandykosasi@stmikpontianak.ac.id

Correspondence : e-mail: sandykosasi@stmikpontianak.ac.id

Diajukan: 25 Juli 2024; Direvisi: 16 Agustus 2024; Diterima: 18 Agustus 2024

## **Abstrak**

*Pertumbuhan bisnis dalam era digitalisasi menuntut organisasi untuk beradaptasi secara cepat dan lincah melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI). Tujuan penelitian untuk mengkonfirmasi dan memastikan sejauhmana faktor penyelarasan bisnis dan TI memiliki esensi dari pengaruh fleksibilitas TI, kapabilitas TI, integrasi TI terhadap kelincahan bisnis digital. Metode survei online digunakan untuk mengumpulkan data dari 89 responden dengan teknik sampel purposif dan telah menjalankan bisnis digital lebih dari lima tahun di Kota Pontianak. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan partial least square (PLS) dengan metode kombinasi model triangulasi konvergen dengan desain eksplanatoris melalui model penjelasan follow-up. Hasil penelitian memperlihatkan konstruk fleksibilitas TI dan penyelarasan bisnis dan TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan langsung positif dengan kelincahan bisnis digital. Begitu juga konstruk integrasi TI dan kapabilitas TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan dengan penyelarasan bisnis dan TI. Kondisi ini mensyaratkan tidak sepenuhnya hanya fokus pada proses penyelarasan bisnis dan TI, tetapi juga perlu memperhatikan beberapa faktor lainnya.*

**Kata kunci:** *Kelincahan Bisnis Digital, Penyelarasan Bisnis dan TI, SEM-PLS.*

## **Abstract**

*Business growth in the era of digitalization requires organizations to adapt quickly and agilely through information technology (IT). The study aims to confirm and ascertain the extent to which business and IT alignment factors have the essence of the influence of IT flexibility, IT capability, and IT integration on digital business agility. The online survey method used purposive sampling techniques to collect data from 89 respondents. They had been running a digital business in Pontianak City for over five years. Data analysis was conducted using structural equation modeling (SEM) with a partial least squares (PLS) approach and a combination method of convergent triangulation with an explanatory design through a follow-up explanation model. The results show that IT flexibility and business and IT alignment have no influence and a positive direct relationship with digital business agility. Likewise, IT integration and capability constructs have no influence or relationship with business or IT alignment. This condition requires not only entirely focusing on the business and IT alignment process but also paying attention to several other factors.*

**Keywords:** *Digital Business Agility, Business and IT Alignment, SEM-PLS.*

## **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan bisnis dalam era digitalisasi menjadi semakin dinamis dengan perubahan serba cepat sehingga harus memiliki kemampuan beradaptasi melalui ketersediaan dan kesiapan teknologi informasi (TI) agar tetap kompetitif. TI telah memainkan peran penting mempengaruhi cara bisnis menciptakan dan mendapatkan layanan digital dalam memperluas jangkauan geografis, meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah interaksi pelanggan, dan memiliki daya tanggap yang cepat dan efektif [1]. Keberadaan TI sudah menjadi bagian yang sangat fundamental menjalankan beragam organisasi bisnis digital dan hal ini menjadi cerminan dalam mewujudkan proses penyelarasan bisnis dan TI. Melalui kapabilitas integrasi

bisnis dan TI memungkinkan aliran informasi dan otomatisasi proses bisnis menjadi lebih lancar [2]. Kondisi ini menjadi isu penting mengingat dampak dari gejolak globalisasi dan persaingan semakin ketat sehingga menuntut kesiapan organisasi harus semakin lincah menjalankan bisnis digital.

Setiap organisasi yang menjalankan bisnis dengan *platform* digital dituntut untuk selalu bergerak secara lincah dan harus mampu menghadapi situasi yang senantiasa berubah tanpa batas ruang dan waktu. Kelincahan bisnis digital dalam merespon perubahan pasar secara cepat dan efektif memiliki kapabilitas meningkatkan keunggulan bersaing [3]. Semakin banyak konsumen beralih ke *platform* digital melakukan pembelian, mencari informasi, dan berinteraksi dengan beragam produk/layanan. Dalam lingkungan yang sangat turbulen dituntut untuk senantiasa dan selalu bertindak lincah agar mampu menghadapi persyaratan bisnis yang berubah dengan cepat dan jarang terstruktur. Penelitian sebelumnya memperlihatkan sejumlah dinamika dalam konteks kelincahan bisnis digital, dimana bergantung dan tidak terlepas dari fleksibilitas TI dan kapabilitas TI [4], [5], [6]. Kedua unsur ini memungkinkan organisasi dapat dengan cepat menyesuaikan aplikasi, *platform*, dan infrastruktur TI sesuai dengan perubahan permintaan pasar atau kebijakan internal. Fleksibilitas TI mencakup kemampuan dan kemudahan menyesuaikan tingkat layanan infrastruktur dalam beradaptasi dengan perubahan bisnis secara cepat dan efisien [7]. Memungkinkan untuk mengembangkan dan meluncurkan produk dan layanan baru dengan cepat. Kemampuan menghubungkan berbagai sistem, aplikasi, dan sumber daya TI menjadi satu kesatuan penting dan saling berkolaborasi. Kemudahan mengakses informasi secara real-time dari berbagai sumber data, pengambilan keputusan lebih cepat dan lebih tepat karena manajemen memiliki akses langsung ke data terkini mengenai kondisi pasar, inventaris, dan performa bisnis secara digital. Kelincahan bisnis digital juga membutuhkan kesiapan kapabilitas TI [8]. Kapabilitas TI merujuk kemampuan organisasi untuk mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkannya secara efektif mendukung tujuan bisnis dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data secara cepat dan akurat. Kapabilitas TI membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, pengoptimalan rantai pasok, dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber dayanya [9]. Kemampuan menyesuaikan TI dengan pertumbuhan bisnis dapat mengatasi tantangan meningkatnya volume transaksi dan kompleksitas operasional.

Penelitian ini menjadi menarik mengingat kebanyakan temuan penelitian sebelumnya belum ada upaya yang dilakukan untuk mengeksplorasi kemampuan organisasi menjalankan bisnis digital secara efektif. Meskipun banyak organisasi yang telah mengoperasikan dan mengembangkan *platform* bisnis digital dengan memiliki dukungan dari sisi tersedianya fleksibilitas TI dan kapabilitas TI, namun tidak semuanya berhasil memanfaatkan *platform* tersebut agar menjadi lincah. Mengingat masih jarang ada penelitian yang fokus dan mengaitkan penyelarasan bisnis dan TI. Umumnya dari penelitian sebelumnya cenderung mengandalkan pada asumsi organisasi mekanistik yang memungkinkan terjadinya penyelarasan bisnis dan TI dengan sendirinya [10]. Kondisi ini dapat menyebabkan risiko meningkatnya ketidaksesuaian produk atau layanan digital yang ditawarkan dengan kebutuhan pengguna [11]. Kesulitan mengidentifikasi peluang inovasi dan mengimplementasikannya dengan cepat sehingga dapat menyebabkan usaha bisnis digital menjadi tidak responsif terhadap perubahan pasar dan cenderung tertinggal serta kehilangan daya saingnya [12], [13]. Kelebihan dalam investasi TI yang tidak sesuai dengan strategi bisnis atau meningkatnya biaya tambahan yang timbul akibat penyesuaian sistem yang tidak tepat [14]. Namun demikian, untuk mewujudkan kelincahan bisnis digital yang telah didukung dengan kesiapan fleksibilitas TI dan kapabilitas TI juga tidak menjamin dapat membuat keputusan perubahan yang responsif dan adaptif [15]. Kesenjangan yang terjadi karena para pimpinan mengoperasionalkan bisnis digital kurang menitikberatkan penyelarasan bisnis dan TI. Pernyataan ini merefleksikan adanya celah atau kebaruan terkait dengan penelitian selama ini, dimana rata-rata belum menitikberatkan pada penyelarasan bisnis dan TI dengan unsur integrasi TI. Selama ini masih terlalu fokus pada fleksibilitas TI dan kapabilitas TI. Kebaruan ini sekaligus dapat menjadi kontribusi penting bagi pertumbuhan bisnis digital.

Kondisi ini dipertegas dan diperkuat dengan sejumlah penelitian sebelumnya, dimana integrasi TI memungkinkan berbagai sistem dan aplikasi dalam lingkungan bisnis untuk saling berinteraksi dan berbagi data dengan lancar. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi redundansi data, mempercepat aliran informasi, dan menghilangkan hambatan antar departemen [16]. Kemampuan berbagi data dan menggunakan *platform* komunikasi dan kolaborasi yang terintegrasi, tim dapat bekerja bersama-sama secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Integrasi TI memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi baru dan layanan terbaru ke dalam produk dan layanan dengan cepat [17]. Hal ini memungkinkan bisnis digital untuk tetap kompetitif dalam pasar yang terus berubah dengan meluncurkan produk baru atau meningkatkan fitur yang ada dengan cepat. Untuk itu, rumusan masalah penelitian adalah sejauh mana keterkaitan adanya dugaan, dimana untuk mencapai kelincahan bisnis digital tidak terlepas dari akibat adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap konstruk eksogen berupa fleksibilitas TI, kapabilitas TI, dan integrasi TI

terhadap konstruk endogen kelincahan bisnis digital melalui penyalarsan bisnis dan TI. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan penelitian, dimana untuk mengkonfirmasi sejauh mana faktor penyalarsan bisnis dan TI memiliki esensi dari pengaruh tiga perspektif utama terhadap kelincahan bisnis digital.

## 2. Metode Penelitian

Metode survei online digunakan untuk mengumpulkan data dari responden berdasarkan unit analisis organisasi. Survei sampel didasarkan pada jumlah populasi yang dipilih. Populasi adalah seluruh bisnis yang memasarkan produk atau jasa secara digital. Penelitian menggunakan metode kombinasi model triangulasi konvergen dengan desain eksplanatoris melalui model penjelasan *follow-up* [18]. Tahapan penelitian meliputi latar belakang, kajian pustaka, rumusan masalah, desain hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, temuan dan hasilnya disimpulkan [19]. Cakupan data penelitian berupa populasi, dimana semua usaha yang memasarkan produk secara digital di kota Pontianak. Data survei dikumpulkan dari bulan Januari sampai Mei 2024. Kuesioner hanya disebar kepada semua responden yang sudah menjalankan usaha ini lebih dari lima tahun dengan teknik sampel purposive menggunakan media elektronik berupa *google form*, dan sebanyak 89 responden yang menjawab lengkap dan mengirimkan hasil jawabannya.

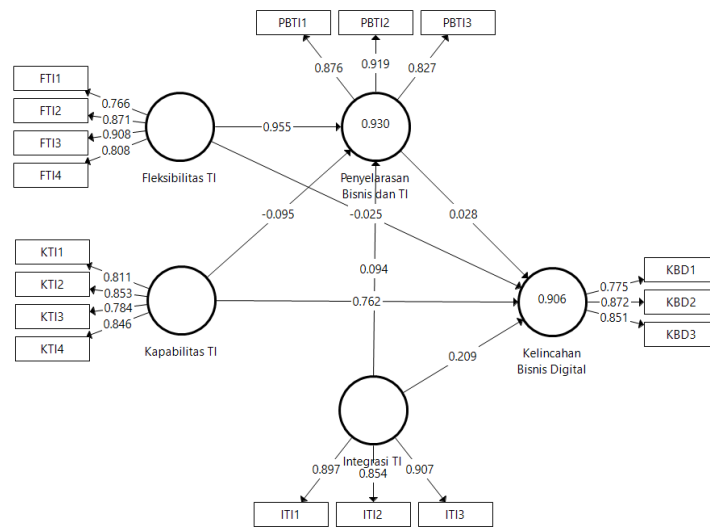
Skala likert digunakan dalam proses pengolahan data mulai dari interval sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 6). Untuk pembuatan kuesionernya merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya dari sejumlah variabel beserta indikatornya. Selanjutnya semua kuesioner yang digunakan juga telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Metode dan analisis penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Metode SEM-PLS mencakup model konseptual, melakukan analisis algoritma, teknik *bootstrapping*, membentuk diagram jalur, model dievaluasi, membuat kesimpulan dan saran [20]. Sebaran data menggunakan bootstrapping dari sisi normalitasnya. Kemudian divalidasi kembali melalui wawancara secara mendalam kepada lima orang pimpinan yang memiliki bisnis digital dan dipilih secara khusus berdasarkan pendekatan eksklusif dan inklusif sebagai informan kunci. Kemudian dilanjutkan dengan proses umpan balik untuk membandingkan dengan jawaban kuesioner berdasarkan semua masukan informan kunci.

Untuk struktur pengujian hipotesisnya terdiri dari H1: Fleksibilitas TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital; H2: Kapabilitas TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital; H3: Integrasi TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital; H4: Fleksibilitas TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital yang dimediasi oleh penyalarsan bisnis dan TI; H5: Kapabilitas TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital yang dimediasi oleh penyalarsan bisnis dan TI; H6: Integrasi TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital yang dimediasi oleh penyalarsan bisnis dan TI; H7: Penyalarsan bisnis dan TI berpengaruh secara positif terhadap kelincahan bisnis digital.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian pembahasan dan diskusi mengenai hasil penelitian diawali dengan tahap melakukan analisis koefisien jalur. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan estimasi dengan menggunakan metode PLS Algorithm dan proses bootstrapping dengan tujuan untuk memperoleh nilai optimal dari sebaran datanya dalam memenuhi asumsi normalitas. Bootstrapping dilakukan dengan algoritma yang menghasilkan beberapa sampel (*sampling sample*) menggunakan teknik yang disebut *replacement sampling*. Dengan kata lain, setiap sampel berisi sekumpulan baris, yang dipilih secara acak dari kumpulan data asli, yang dapat dipilih kembali [20]. Merujuk model SEM-PLS, penelitian ini memiliki konstruk variabel eksogen dan endogen laten yang terdiri dari fleksibilitas TI, kapabilitas TI, integrasi TI, penyalarsan bisnis dan TI, dan kelincahan bisnis digital. Setiap konstruk memiliki indikator dengan merujuk pada berbagai kajian literatur sebelumnya. Uraian masing-masing konstruk beserta indikatornya terdiri dari: a) konstruk fleksibilitas TI [8] meliputi sistem TI dapat dengan mudah diadaptasi fungsi bisnis baru (FTI1), sistem TI dapat dengan mudah diperluas untuk mengakomodasi fungsi atau aplikasi baru (FTI2), sistem TI mengadopsi standar TI yang mudah diterima oleh sebagian besar calon mitra bisnis dan mitra bisnis saat ini (FTI3), sistem TI memiliki komponen perangkat lunak modular yang sebagian besar dapat dengan mudah digunakan kembali dalam fungsi bisnis lainnya (FTI4); b) konstruk kapabilitas TI [8] meliputi arsitektur TI (KTI1), infrastruktur TI (KTI2), sumber daya manusia (KTI3), dan sumber daya hubungan TI (KTI4); c) konstruk integrasi TI [10] meliputi sistem TI dapat dimanfaatkan mengintegrasikan proses bisnis (ITI1), sistem TI memungkinkan akses terintegrasi ke data bisnis (ITI2), semua sistem TI terhubung dengan lancar (ITI3); d) konstruk penyalarsan bisnis dan TI [11] meliputi penyalarsan strategis TI (PBTI1), rencana bisnis yang mencerminkan rencana TI (PBTI2), rencana TI mencerminkan rencana bisnis (PBTI3); dan e) konstruk kelincahan bisnis digital [12] meliputi organisasi terus berupaya melakukan rekayasa ulang agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik (KBD1), organisasi

memperlakukan perubahan terkait pasar dan kekacauan yang tampak sebagai peluang untuk memanfaatkannya dengan cepat (KBD2), organisasi selalu proaktif mengubah berbagai fungsi dan fitur layanan jika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan lebih baik (KBD3).



Gambar 1. Model Diagram Jalur Penelitian.

Setelah itu dilakukan uji validitas untuk mengetahui nilai validitas konvergen dan diskriminan dengan mengacu pada hasil perhitungan analisis variance Extract (AVE) sesuai standar Fornell-Larcker. Hasil pengolahan data sampel eksternal ditunjukkan pada diagram jalur penelitian sampel (Gambar 1). Selain itu, ketika menghitung loading faktor, semua nilai lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa cocok untuk penggunaan model penelitian [20]. Pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan hasil uji validitas kritis dan validitas konstruk serta reliabilitas berdasarkan perhitungan statistik menggunakan Composite Reliability (CR), Cronbach’s Alpha (CA), dan AVE.

Tabel 1. Validitas Diskriminan

	<b>FTI</b>	<b>ITI</b>	<b>KTI</b>	<b>KBD</b>	<b>PBTI</b>
<b>Fleksibilitas TI (FTI)</b>	0,840				
<b>Integrasi TI (ITI)</b>	0,805	0,886			
<b>Kapabilitas TI (KTI)</b>	0,712	0,875	0,824		
<b>Kelincahan Bisnis Digital (KBD)</b>	0,713	0,878	0,946	0,834	
<b>Penyelarasan Bisnis dan TI (PBTI)</b>	0,963	0,780	0,667	0,676	0,875

Tabel 2. Konstruk Validitas dan Reliabilitas

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Fleksibilitas TI</b>	0,860	0,873	0,905	0,706
<b>Integrasi TI</b>	0,863	0,867	0,916	0,785
<b>Kapabilitas TI</b>	0,842	0,844	0,894	0,679
<b>Kelincahan Bisnis Digital</b>	0,779	0,783	0,872	0,695
<b>Penyelarasan Bisnis dan TI</b>	0,846	0,852	0,907	0,765

Langkah selanjutnya melakukan proses bootstrap untuk menguji signifikansi berdasarkan hasil perhitungan nilai t. Tabel 3 menunjukkan a) fleksibilitas TI dan penyelarasan bisnis dan TI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelincahan bisnis digital, dan b) integrasi TI dan kapabilitas TI juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyelarasan bisnis dan TI. Jadi dari hasil pengujian H1, H5, H6, H7 tidak terbukti. Selanjutnya nilai original sample fleksibilitas TI terhadap kelincahan bisnis digital dan kapabilitas TI terhadap penyelarasan bisnis dan TI bernilai negatif artinya fleksibilitas TI tidak berdampak pada kelincahan bisnis digital dan juga kapabilitas TI tidak cenderung mempermudah penyelarasan bisnis dan TI.

Tabel 3. Uji Signifikansi Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<b>Fleksibilitas TI → Kelincahan Bisnis Digital</b>	-0,025	0,191	<b>0,849</b>
<b>Fleksibilitas TI → Penyelesaian Bisnis dan TI</b>	0,955	29,352	0,000
<b>Integrasi TI → Kelincahan Bisnis Digital</b>	0,209	2,799	0,005
<b>Integrasi TI → Penyelesaian Bisnis dan TI</b>	0,094	1,711	<b>0,088</b>
<b>Kapabilitas TI → Kelincahan Bisnis Digital</b>	0,762	12,573	0,000
<b>Kapabilitas TI → Penyelesaian Bisnis dan TI</b>	-0,095	1,939	<b>0,053</b>
<b>Penyelesaian Bisnis dan TI → Kelincahan Bisnis Digital</b>	0,028	0,268	<b>0,789</b>

Merujuk pada hasil uji signifikansi koefisien jalur (tabel 3), terlihat konstruk fleksibilitas TI dan penyelesaian bisnis dan TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan langsung positif dengan kelincahan bisnis digital. Begitu juga konstruk integrasi TI dan kapabilitas TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan dengan penyelesaian bisnis dan TI. Kondisi ini memperlihatkan, walaupun memiliki sumber daya dan infrastruktur TI yang fleksibel ternyata tidak juga dapat menjamin meningkatkan kelincahan menjalankan bisnis digital. Temuan ini memperlihatkan pertentangan dan sekaligus merupakan kebaruan dari penelitian sebelumnya [8], [10], [12], dimana fleksibilitas TI tidak selalu menjadi prioritas penting untuk meningkatkan kelincahan bisnis digital. Temuan ini juga memperlihatkan konstruk penyelesaian bisnis dan TI tidak secara langsung berpengaruh mewujudkan kelincahan bisnis digital. Pada hakekatnya juga berbeda dengan penelitian sebelumnya [11], [16]. Kondisi ini mensyaratkan penyelesaian bisnis dan TI melibatkan lebih dari sekadar TI. Budaya organisasi dan keterlibatan karyawan juga memainkan peran penting agar bisnis digital menjadi semakin lincah. Jika ada ketidaksepakatan atau ketidakterlibatan di antara staf bisnis dan TI, penyelesaian tidak akan efektif, dan kelincahan bisnis digital dapat terhambat. Demikian juga integrasi TI dan kapabilitas TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan langsung dengan penyelesaian bisnis dan TI sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya [15], [16]. Penelitian ini merepresentasikan penyelesaian bisnis dan TI tidak selamanya penting memediasi integrasi TI dan kapabilitas TI meningkatkan kelincahan bisnis digital. Dalam lingkungan bisnis digital yang sangat dinamis dan berubah dengan cepat, organisasi mungkin perlu bersikap lebih responsif dan terbuka terhadap perubahan tanpa perlu mempertimbangkan dan harus melakukan proses penyelesaian bisnis dan TI. Kondisi ini diperkuat dengan hasil original sample (O), dimana koefisien jalur dari hubungan antar konstruk memperlihatkan fleksibilitas TI tidak berpengaruh terhadap kelincahan bisnis digital dengan nilai -0,025 dan kapabilitas TI juga tidak berpengaruh terhadap penyelesaian bisnis dan TI dengan nilai -0,095. Kedua nilai tersebut mengindikasikan semakin fleksibel infrastruktur TI yang dimiliki justru tidak menunjukkan sistem pengelolaan bisnis digital akan menjadi semakin lincah. Kejadian yang sama terjadi juga terjadi pada kapabilitas TI, dimana dengan tingkat kemampuan TI yang semakin baik justru sulit atau gagal mencapai penyelesaian bisnis dan TI.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai R Square-Adjusted memperlihatkan konstruk penyelesaian bisnis dan TI dan kelincahan bisnis digital masing-masing bernilai 0,927 dan 0,902 sehingga R Square predictive relevance yang memperlihatkan nilai 0,993 atau 99,3%. Nilai ini layak dan penting memprediksi hubungan penyelesaian bisnis dan TI terhadap kelincahan bisnis digital dari pengaruh fleksibilitas TI, kapabilitas TI, dan integrasi TI. Kemudian dari semua nilai koefisien jalur yang terbentuk dari hubungan antar konstruk dilakukan follow-up dengan beberapa informan dan rata-rata menyatakan penyelesaian bisnis dan TI tidak selamanya dibutuhkan dan memberikan dampak signifikan meningkatkan kelincahan bisnis digital. Penelitian ini terbatas pada analisis dan interpretasi nilai koefisien jalur dari setiap indikator untuk masing-masing konstruk serta pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 4. Kesimpulan

Konstruk fleksibilitas TI dan penyelesaian bisnis dan TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan langsung positif dengan kelincahan bisnis digital. Begitu juga konstruk integrasi TI dan kapabilitas TI tidak memiliki pengaruh dan hubungan dengan penyelesaian bisnis dan TI. Selain itu, semakin fleksibel infrastruktur TI justru tidak memperlihatkan tingkat kelincahan bisnis digital dan kapabilitas TI yang semakin baik justru sulit atau gagal mencapai penyelesaian bisnis dan TI. Hal ini menunjukkan perlu melibatkan lebih dari sekadar aspek TI, melainkan juga budaya organisasi dan keterlibatan karyawan. Kajian ini mencari tahu secara lebih spesifik dan rinci analisis konfirmatori dari setiap indikator mengenai dampak langsung dan tidak langsung antara masing-masing konstruk, dan upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kelincahan bisnis digital di Kalimantan Barat dan provinsi lainnya.

**Daftar Pustaka**

- [1] P. Weritz, J. Braojos, J. Matute, and J. Benitez, "Impact of strategic capabilities on digital transformation success and firm performance: theory and empirical evidence," *Eur. J. Inf. Syst.*, pp. 1–21, 2024, doi: 10.1080/0960085X.2024.2311137.
- [2] M. Pattij, R. van de Wetering, and R. Kusters, "Improving Agility Through Enterprise Architecture Management: The Mediating Role of Aligning Business and IT," in *Americas Conference on Information Systems*, 2020, pp. 1–10.
- [3] H. Salmela, A. Baiyere, T. Tapanainen, and R. Galliers, "Digital Agility: Conceptualizing Agility for the Digital Era," *J. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 23, pp. 1080–1101, 2022, doi: 10.17705/1jais.00767.
- [4] A. Awwad, O. Ababneh, and M. Karasneh, "The Mediating Impact of IT Capabilities on the Association between Dynamic Capabilities and Organizational Agility: The Case of the Jordanian IT Sector," *Glob. J. Flex. Syst. Manag.*, vol. 23, no. 3, pp. 315–330, 2022, doi: 10.1007/s40171-022-00303-2.
- [5] H. Mao, S. Liu, and Y. Gong, "Balancing structural IT capabilities for organizational agility in digital transformation: a resource orchestration view," *Int. J. Oper. Prod. Manag.*, vol. 44, no. 1, pp. 315–344, 2023, doi: 10.1108/IJOPM-09-2022-0595.
- [6] C. Pelletier, F. L'Écuyer, and L. Raymond, "Digital Transformation Capabilities in Manufacturing SMEs: Gaining Agility through IT Capability Configurations," in *Proceedings of the 56th Hawaii International Conference on System Sciences*, 2023, pp. 4284–4293. doi: 10.24251/HICSS.2023.522.
- [7] R. van de Wetering, P. Mikalef, and A. Pateli, "A strategic alignment model for IT flexibility and dynamic capabilities: Toward an assessment tool," in *Proceedings of the 25th European Conference on Information Systems (ECIS)*, 2017, pp. 1468–1485.
- [8] W. Afandi, "IT Flexibility Capabilities and IT-Business Alignment: Do organizational characteristics and context matter?," *J. Theor. Appl. Inf. Technol.*, vol. 98, no. 1, pp. 3837–3852, 2020.
- [9] T. Erkmen, A. Günşel, and E. Altındağ, "The Role of Innovative Climate in the Relationship between Sustainable IT Capability and Firm Performance," *Sustainability*, vol. 12, no. 10, p. 4058, 2020, doi: 10.3390/su12104058.
- [10] P. Gao, J. Zhang, Y. Gong, and H. Li, "Effects of technical IT capabilities on organizational agility: The moderating role of IT business spanning capability," *Ind. Manag. Data Syst.*, vol. 120, no. 5, pp. 941–961, 2020, doi: 10.1108/IMDS-08-2019-0433.
- [11] H. Balhareth, "The relationship between business-IT alignment and organisational performance: An empirical investigation from multilevel view," *Int. J. Bus. Inf. Syst.*, vol. 29, no. 4, pp. 421–435, 2018, doi: 10.1504/IJBIS.2018.096031.
- [12] E. Waty, I. So, Gautama, R. Indrajit, Eko, and S. Abdinagoro, Bramantoro, "Networking Capabilities and Digital Adoption of Business Agility: The Mediating Role of Business Model Innovation," *Int. J. Ebus. eGovernment Stud.*, vol. 14, no. 2, pp. 224–241, 2022.
- [13] A. Ko, A. Mitev, T. Kovacs, P. Fehér, and Z. Szabó, "Digital Agility, Digital Competitiveness, and Innovative Performance of SMEs," *J. Compet.*, vol. 14, no. 4, pp. 78–96, 2022.
- [14] M. Queiroz, P. Tallon, T. Coltman, R. Sharma, and P. Reynolds, "Aligning the IT portfolio with business strategy: Evidence for complementarity of corporate and business unit alignment," *J. Strateg. Inf. Syst.*, vol. 29, no. 3, 2020, doi: 10.1016/j.jsis.2020.101623.
- [15] Z. Wang, R. M. Memon, H. Ullah, I. Hanif, Q. Abbas, and M. Mohsin, "Multidimensional Perspective of Firms' IT Capability Between Digital Business Strategy and Firms' Efficiency: A Case of Chinese SMEs," *SAGE Open*, vol. 10, no. 4, p. 215824402097056, 2020, doi: 10.1177/2158244020970564.
- [16] F. Mardan, N. Abdolvand, and S. Rajaei Harandi, "The effect of IT flexibility and IT governance on business-IT strategic alignment," *Int. J. Bus. Syst. Res.*, vol. 17, no. 3, pp. 251–265, 2023, doi: 10.1504/IJBSR.2023.130622.
- [17] A. Ilmudeen, Y. Bao, and I. Alharbi, "How does business-IT strategic alignment dimension impact on organizational performance measures: Conjecture and empirical analysis," *J. Enterp. Inf. Manag.*, vol. 32, no. 3, pp. 457–476, 2019, doi: 10.1108/JEIM-09-2018-0197.
- [18] J. W. Creswell and J. D. Creswell, "Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," Fifth Edit. California: SAGE Publications, Inc., 2018.
- [19] U. Sekaran and R. Bougie, "Research Methods For Business: A Skill Building Approach." John Wiley & Sons, 2020.
- [20] J. Hair, G. T. M. Hult, C. Ringle, and M. Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)," Third Edit. SAGE Publications, Inc., 2021.